

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian yang sedang berkembang, masyarakat selalu membutuhkan modal finansial untuk membuka usaha baru dan memperluas bisnis yang sudah berjalan. Para pelaku usaha biasanya memperoleh modal finansial dari bank. Hal ini disebabkan oleh akses terhadap perbankan relatif lebih mudah dan jaringan kantornya lebih luas diberbagai daerah mulai dari kota sampai desa (Irfan, 2019).

Di Indonesia terdapat ada dua jenis bank yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip islam dengan menggunakan sistem bagi hasil, menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Sedangkan Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan menggunakan sistem bunga (Soemitra, 2009).

Al-Quran sebagai pegangan hidup umat islam telah mengatur kegiatan bisnis secara eksplit dan memandang bisnis sebagai sebuah pekerjaan yang menguntungkan dan menyenangkan, sehingga Al-Quran sangat mendorong dan memotivasi umat islam untuk melakukan transaksi bisnis dalam kehidupan mereka (Rifai, 2011).

Perbankan syariah yang menjadi pelopor di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Ketika Indonesia dilanda krisis moneter yang memorakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara, Bank Muamalat, bank syariah pertama di Indonesia yang beroperasi tahun 1992, pun terimbas dampak krisis awal (Umam, 2013).

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia merupakan bank umum yang berlandaskan pada prinsip syariah, prinsip

syariah diartikan sebagai aturan perjanjian hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah).

Selain memiliki fungsi sebagai lembaga yang mengelola zakat, infak, dan shadaqah (ZIS), serta sebagai salah satu agen pembangunan (agent of development) perbankan syariah juga dikenal lembaga yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary institution) yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pun sasarannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor memiliki tantangan pengembangan yang sangat banyak, mulai dari pemasaran produk hingga masalah permodalan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inklusi keuangan bagi UMKM agar masalah permodalan bisa teratasi. Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang perannya sangat diharapkan oleh UMKM karena dana yang tersedia di bank syariah lebih banyak jika dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro seperti baitul malwat tamwil (BMT) dan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS). Meskipun masalah yang dihadapi oleh UMKM sangat banyak, akan tetapi UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar Sembilan puluh sembilan persen dari total keseluruhan di Indonesia (Zamroni, 2013).

Bukti perbankan syariah terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat ialah menggunakan menyampaikan pembiayaan yg disalurkan pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Fokus primer bank syariah merupakan penyaluran kapital ke sektor UMKM yg notabene membutuhkan akses yang luas untuk menjangkau mereka. Mengapa sektor

UMKM perlu penyaluran modal? karena sektor UMKM nasional dikenal mempunyai karakteristik positif seperti sektor yang menyerap tenaga kerja yg besar, mengkomondasi peran warga miskin dan secara umum dikuasai dalam struktur ekonomi. Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang motilitas UMKM semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan pada berbagi usahanya karena tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Bila hal tadi tidak teratasi maka kemungkinan perjuangan buat membangun lapangan pekerjaan akan sulit diupayakan (Puspitasari, 2020).

Perkembangan perbankan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan semaraknya perkembangan perbankan syariah maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan UMKM. Sektor UMKM memberikan kontribusi yang sangat tinggi bagi perekonomian Indonesia pada masa krisis dimana UMKM memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi karena UMKM tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal seperti hutang dan valutas asing, dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya. UMKM juga memiliki posisi yang penting karena kontribusina dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Hal ini menjadikan UMKM harapan utama tulang punggung peningkatan perekonomian nasional (Kara, 2013).

Salah satu upaya perbankan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memahami perilaku masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pembiayaan. Salah satu perilaku konsumen yang harus dipahami oleh perbankan adalah perilaku dalam menentukan pilihan bank oleh pemilik usaha mikro kecil dan menengah UMKM. Dalam hal ini, perbankan harus mengetahui aspek apakah yang menjadi pertimbangan konsumen dalam menemukan pilihan terhadap sebuah perbankan. Dengan demikian, sebagai financial intermediary, perbankan harus bisa berinteraksi dan memahami cara setiap konsumennya dalam memilih mengalami serta mengevaluasi pelayanan yang diberikan. Memahami prilaku konsumen akan memicu dampak yang positif terhadap perbankan, karena setiap perbankan akan berusaha melengkapi dan

memperbaiki kinerja dalam memberikan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen (Faturrahman & Fadilla, 2019).

Berikut Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah (*Total Assets, Networks, and Human Resources's Development of Islamic Banking*) dari tahun 2020 sampai bulan Februari 2023.





**Tabel 1.**  
**Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah**  
*(Total Assets, Networks, and Human Resources's Development of Islamic Banking)*

Indikator / Indicator	2020	2021	2022										2023		
			Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
<b>Bank Umum Syariah / Islamic Commercial Bank</b>															
- Total Aset (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR)	397 073	441 789	446 454	446 850	448 063	453 876	458 997	461 971	492 536	494 947	498 618	502 571	531 860	520 885	525 393
- Jumlah Bank / Number of Banks	14	12	12	12	12	12	12	12	13	13	13	13	13	13	13
- Jumlah Kantor / Number of Offices	2 034	2 035	2 036	1 859	1 813	1 811	1 811	1 811	1 971	1 972	1 972	2 002	2 007	1 998	2 002
- KC / Branch Offices	488	500	499	491	482	481	481	481	502	502	502	390	392	392	392
- KCP / Sub Branch Offices	1 351	1 343	1 345	1 186	1 153	1 153	1 154	1 154	1 287	1 289	1 295	1 600	1 603	1 599	1 610
- KK / Cash Offices	195	192	192	182	178	177	176	176	182	181	175	12	12	7	-
- ATM / ATMs / ADMs	2 800	3 879	3 807	3 847	3 880	3 887	3 938	3 945	4 124	4 339	4 358	4 364	4 397	4 404	4 407
- Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees	50 212	50 708	50 708	50 708	50 708	50 708	50 708	50 708	50 708	50 708	50 708	50 708	50 708	50 708	50 708
<b>Unit Usaha Syariah / Islamic Business Unit</b>															
- Total Aset (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR)	196 875	234 947	218 438	227 536	220 943	226 214	244 554	241 196	283 739	235 984	226 508	234 175	250 240	244 472	245 898
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS / Number of Conventional Banks that have Sharia Business Unit	20	21	21	21	21	21	21	21	20	20	20	20	20	20	20
- Jumlah Kantor UUS / Number of Offices	392	444	444	439	440	444	445	445	427	427	432	434	438	453	453
- KC / Branch Offices	162	178	178	178	178	178	178	178	177	177	178	178	180	185	185
- KCP / Sub Branch Offices	169	201	201	195	196	198	199	199	189	191	196	199	200	214	215
- KK / Cash Offices	61	66	66	67	67	69	68	68	61	59	58	57	58	54	53
- ATM / ATMs / ADMs	182	218	218	226	226	228	228	227	198	197	197	199	200	195	196
- Jumlah Tenaga Kerja / Number of Employees	5 326	5 590	5 590	5 590	5 590	5 590	5 590	5 590	5 590	5 590	5 590	5 590	5 590	5 590	5 590
<b>Total Aset BUS dan UUS (dalam miliar Rupiah) / Total Assets (in billion IDR)</b>	<b>593 948</b>	<b>676 735</b>	<b>664 892</b>	<b>674 385</b>	<b>669 006</b>	<b>680 090</b>	<b>703 551</b>	<b>703 167</b>	<b>726 274</b>	<b>730 931</b>	<b>725 126</b>	<b>736 745</b>	<b>782 100</b>	<b>765 358</b>	<b>771 292</b>
<b>Total Kantor BUS dan UUS / Total Number of Offices</b>	<b>2 426</b>	<b>2 479</b>	<b>2 480</b>	<b>2 298</b>	<b>2 253</b>	<b>2 255</b>	<b>2 256</b>	<b>2 256</b>	<b>2 398</b>	<b>2 399</b>	<b>2 404</b>	<b>2 436</b>	<b>2 445</b>	<b>2 451</b>	<b>2 455</b>
<b>Total ATM BUS dan UUS / Total Number of ATMs/ADMs</b>	<b>2 982</b>	<b>4 097</b>	<b>4 025</b>	<b>4 073</b>	<b>4 106</b>	<b>4 115</b>	<b>4 166</b>	<b>4 172</b>	<b>4 322</b>	<b>4 536</b>	<b>4 555</b>	<b>4 563</b>	<b>4 597</b>	<b>4 599</b>	<b>4 603</b>
<b>Total Tenaga Kerja BUS dan UUS / Total Number of Employees</b>	<b>55 538</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>	<b>56 298</b>
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah / Sharia Rural Bank</b>															
- Jumlah Bank / Number of Banks	163	164	164	165	165	165	165	166	166	167	167	167	167	169	169
- Jumlah Kantor / Number of Offices*)	627	659	663	655	660	655	657	649	649	666	659	658	668	666	666
- Jumlah Tenaga Kerja / Number of	6 750	6 964	6 977	6 972	7 068	7 090	7 124	7 246	7 199	7 392	7 457	7 475	7 491	7 570	7 559

Sehubungan pada perihal tersebut, maka penulis memilih judul sebagai tema penelitian yaitu: **“Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah, penelitian terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Penelitian membahas tentang Peran Bank Syariah Indonesia terhadap perkembangan sektor UMKM di Sisingamangaraja Cirebon. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Manajemen dan Organisasi Bisnis Syariah.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini yang diangkat peneliti adalah berkaitan dengan Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan sektor UMKM di Sisingamangaraja Kota Cirebon.

### **2. Pembatasan Masalah**

Peneliti merasa perlu memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dan luasnya masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi masalah Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan sektor UMKM di Sisingamangaraja Kota Cirebon.

### **3. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil beberapa perumusan masalah yaitu:**

- a. Bagaimana peranan Bank Syariah Indonesia KCP Sisingamangaraja terkait dengan bantuan permodalan pada UMKM?
- b. Bagaimana peranan Bank Syariah Indonesia KCP Sisingamangaraja terkait dengan edukasi dan motivasi terhadap UMKM?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana Peranan Bank Syariah Indonesia terkait dengan bantuan permodalan pada UMKM di Sisingamangaraja Kota Cirebon.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana Peranan Bank Syariah Indonesia terkait dengan edukasi dan motivasi terhadap UMKM di Sisingamangaraja Kota Cirebon
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Kegunaan Teoritik  
Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar sehingga dengan ini bisa menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi penulis, terutama mengenai Perbankan Syariah dan juga sebagai bahan informasi bagi pihak Bank Syariah Indonesia dengan pengelolaan yang lebih baik melalui perkembangan UMKM.
  - b. Kegunaan Praktis  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi suatu bahan masukan bagi perbankan syariah yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan yang dimiliki baik secara teoritis maupun praktek.

#### **D. Literatur Riview/Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini tinjauan pustaka mengungkapkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan referensi dan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang saling terkait adalah:

1. Linda Fransiska, IAIN Bengkulu (2021). Peran perbankan syariah terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah di masa pandemi covid-19 (studi kasus pada BSI Kota Bengkulu) yaitu memberikan program penyaluran pembiayaan ke segmen UMKM dari program pemerintah dengan produk pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat), memberikan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan melaksanakan konversi akad pembiayaan, untuk nasabah yang UMKM-nya terdampak pandemi covid-19, dengan cara keringanan pembayaran angsuran berapapun semampunya sepanjang 1 tahun (Fransiska, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan atau pemberdayaan UMKM. Akan tetapi permasalahan yang diteliti terdapat Perbedaannya, yaitu terdapat di bagian objek yang menjadi tempat penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini yang penulis kaji membahas mengenai Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM Sisingamangaraja Di Kota Cirebon.
2. Ayif Fathurrahman dan Jihan Fadilla, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2019), dengan penelitian yang berjudul “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah UMKM. Artinya, jika bank syariah mandiri KCP Bantul memberikan fasilitas pendampingan kepada nasabah seperti halnya layanan konsultasi, pembinaan, pengarahan, pendampingan serta informasi yang sesuai dengan harapan nasabah, maka akan



mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran nasabah dalam melakukan transaksi pembiayaan pada bank syariah mandiri KCP Bantul. Variabel pelayanan berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah UMKM. Artinya, pada aksesibilitas memiliki peran yang menggambarkan bahwa bank syariah mandiri KCP Bantul guna memenuhi kebutuhan nasabah itu sendiri. Dan variabel produk pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah UMKM (Faturrahman & Fadilla, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan atau Pengembangan di sektor UMKM. Akan tetapi permasalahan yang diteliti terdapat Perbedaannya, yaitu terdapat di bagian objek yang menjadi tempat penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini yang penulis kaji membahas mengenai Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM Sisingamangaraja Di Kota Cirebon.

3. Kusjuniati, STAI Denpasar (2020) yang berjudul “Peran Lembaga Keuangan Syariah terhadap UMKM yang Terdampak Pandemi Covid-19 di Indonesia”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah yang dapat membantu UMKM yaitu lembaga perbankan syariah, Baitul Maal Wat Tamwil, dan Baznas. Perbankan syariah melalui peraturan pemerintah memberikan kemudahan berupa proses restructuring dan rescheduling untuk nasabah yang terdampak Covid-19. Sedangkan BMT, selain menghimpun dana ziswaf, juga melakukan stimulus keuangan berupa pembiayaan qardhul hasan, kelonggaran dalam akad mudharabah kepada pelaku UMKM yang terdampak pandemi. BMT juga dalam penyaluran pembiayaan kepada UMKM senilai 10-30 juta. Dan pada Baznas lebih memberikan pelatihan inovasi produk serta memberikan pelatihan digital marketing melalui media sosial kepada para mustahiq pengelola UMKM (Kusjuniati, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan atau Pemberdayaan di sektor UMKM. Akan tetapi permasalahan yang diteliti terdapat Perbedaannya, yaitu terdapat di bagian objek yang menjadi tempat penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini yang penulis kaji membahas mengenai Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM Sisingamangaraja Di Kota Cirebon.

4. Dita Mylinda Agustina dan Widita Kurniasari (2023). Hasil penelitiannya bahwa : 1. Bank Syariah Indonesia Lamongan Wahidin memenuhi fungsinya sebagai sarana/wadah untuk menghimpun dana, mengelola dana, dan menyalurkan dana pada pihak nasabah yang membutuhkan dana. 2. Peranan dari pembiayaan KUR BSI Lamongan Wahidin terhadap UMKM adalah memberikan bantuan permodalan, memberikan masukan dan rekomendasi, serta memberikan pengawasan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia Lamongan Wahidin sesuai menurut ketentuan syariah islam agar dana yang diberikan dapat berfungsi sesuai dengan syariat islam. 3. Proses pembiayaan BSI KUR Mikro yang berada di BSI Lamongan Wahidin dengan menggunakan akad murabahah sudah sesuai dengan beberapa pendapat yang berkaitan dengan rukun, syarat, dan akad pada murabahah. Akan tetapi, proses pembelian barang belum sepenuhnya sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang ketentuan umum murabahah. 4. Pembiayaan KUR BSI yang diberikan oleh Bank Syariah Lamongan Wahidin memenuhi perannya untuk mensejahterakan UMKM, dilihat dari pendapatan dari UMKM/nasabah yang mengalami peningkatan. 5. Bank Syariah Lamongan Wahidin berhasil mengatasi kendala kendala yang dihadapi oleh nasabah diluar masalah permodalan (Agustina & Kurniasari, 2023). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang

akan penulis lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan atau Pemberdayaan di sektor UMKM. Akan tetapi permasalahan yang diteliti terdapat Perbedaannya, yaitu terdapat di bagian objek yang menjadi tempat penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini yang penulis kaji membahas mengenai Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM Sisingamangaraja Di Kota Cirebon.

5. Egig Islamida Putri Dela Gion dan Nanik Kustiningsih, STIE Mahardika Surabaya (2022). Dengan judul penelitian “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja UMKM Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2019”. Pemerintah telah menunjuk Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga keuangan untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kehadiran BSI sebagai penyalur KUR menawarkan pilihan baru bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM yang membutuhkan pinjaman tanpa bunga. Ini karena sebagian besar pemberi pinjaman Kredit Usaha Rakyat adalah lembaga keuangan konvensional yang membebankan bunga atas pinjaman dan kontrak pinjaman. Melalui BSI, pelaku UMKM dapat memperoleh pinjaman tanpa bunga dan riba karena mekanisme tingkat bunga KUR 6% digantikan oleh tingkat pengembalian Ijarah, Murabahah, atau Musyarakah Mutanaqishah. Bank Syariah Indonesia (BSI) menawarkan tiga jenis pinjaman usaha (KUR) yang umum: KUR Kecil, KUR Mikro dan KUR Super Mikro. Ketiga jenis pinjaman usaha tersebut memiliki persyaratan yang berbeda. KUR Super Mikro merupakan program pembiayaan bagi UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Kredit Usaha Rakyat Super Mikro BSI memiliki limit pendanaan hingga Rp10 juta dan dapat dikelola sendiri. Sedangkan KUR Mikro BSI mendanai modal kerja dan investasi dengan limit yang lebih besar. Nasabah dapat mengklaim KUR Mikro dalam jumlah di atas Rp 10 juta hingga Rp 50 juta. Serta KUR Kecil sebagai pendanaan modal kerja dan

investasi untuk UMKM dengan jumlah yang lebih besar lagi. Setidaknya nasabah BSI dapat mengajukan permohonan pendanaan melalui KUR kecil senilai lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta (Dela Gion & Kustiningsih, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan atau Pemberdayaan di sektor UMKM. Akan tetapi permasalahan yang diteliti terdapat Perbedaannya, yaitu terdapat di bagian objek yang menjadi tempat penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini yang penulis kaji membahas mengenai Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM Sisingamangaraja Di Kota Cirebon.

6. Atika Sevtari IAIN Bengkulu (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Kcp Bengkulu Panorama sudah sangat dirasakan oleh nasabah yang menjalankan usaha mikro, kecil dan menengah disekitar kota Bengkulu. Tidak hanya pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah namun mereka juga menjadi konsultan. Namun disini bukanlah peran secara langsung yang diberikan oleh Bank Syariah melainkan peran tidak langsung dikarenakan Bank Syariah memberikan pembiayaan bukan mendampingi pelaku UMKM. Secara garis besar peran Bank Syariah sudah bisa meningkatkan perkembangan usaha, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi usaha yang tangguh, mandiri, serta mengurangi kemiskinan. Dapat dilihat dari meningkatnya usaha yang dilakukan oleh nasabah awalnya hanya usaha biasa tanpa bisa memiliki karyawan dan sekarang sudah berkembang bahkan ada beberapa nasabah yang sudah memiliki karyawan. 2. Kemudian kendala yang dihadapi Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan murabahah adalah kelengkapan berkas-berkas. Karena jika salah satu 96 persyaratan administrasi tersebut tidak dapat di penuhi oleh calon nasabah maka pembiayaan tidak dapat di salurkan oleh pihak Bank, dan juga ketidak jujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporan-laporan



tentang kegiatan usahanya, posisi keuangannya, hutang piutang dan lain sebagainya (Sevtari , 2021). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan atau Pemberdayaan di sektor UMKM. Akan tetapi permasalahan yang diteliti terdapat Perbedaannya, yaitu terdapat di bagian objek yang menjadi tempat penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini yang penulis kaji membahas mengenai Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM Sisingamangaraja Di Kota Cirebon.

7. Nasrun Ritonga dan Riny Viri Insy Sinaga, Universitas Al-Washliyah Medan (2021), dengan penelitian yang berjudul “Peran Perbankan Syariah Terhadap Umkm Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kc Medan)”. Hasil penelitian ini yaitu, Bank Mandiri Syariah KC Ahmad Yani Medan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sesuai dengan peraturan pemerintah POJ K nomor 11 tahun 2020 untuk mendorong pertumbuhan UMKM. Dalam peraturan POJK nomor 11 tahun 2020 sesuai dengan pasal 7 ayat 1 Bank dapat memberikan kredit pembiayaan atau penyediaan dana lain yang baru kepada debitur yang terkena dampak COVID-19 termasuk debitur Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Bank Syariah Indonesia KC Ahmad Yani Medan turut menyalurkan program pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendorong pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19, dengan membantu nasabah yang sudah mendapatkan pencairan dana pembiayaan sebelum pandemi dengan memberikan relaksasi atau keringanan membayar angsuran. Jika nasabah terkena dampak Covid-19 maka angsuran yang dibayarkan sesuai dengan kemampuan nasabah tersebut pada saat terkena dampak Covid-19. Untuk nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan maka proses pembiayaan dapat dipermudah asalkan usaha itu tidak terlalu terkena dampak secara signifikan (Ritonga & Insi Sinaga, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan atau Pemberdayaan di sektor UMKM. Akan tetapi permasalahan yang diteliti terdapat Perbedaannya, yaitu terdapat di bagian objek yang menjadi tempat penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini yang penulis kaji membahas mengenai Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM Sisingamangaraja Di Kota Cirebon.

8. Wulanda Fuan Ertiyant dan Fitri Nur Latifah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2022), dengan penelitian yang berjudul “Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19”. Sebuah studi yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa Bank Syariah Indonesia khususnya Bank Syariah Indonesia KC. A. Yani kota Sidoarjo yang berperan penting dalam mempertahankan UMKM di masa pandemi Covid-19 dengan cara menyalurkan program pemerintah yaitu KUR yang merupakan program dari pemerintah yang bekerjasama dengan perbankan syariah Indonesia khususnya Bank Syariah Indonesia KC. A. Yani Kota Sidoarjo untuk membantu dan mendorong para pelaku UMKM yang mempertahankan usahanya di masa pandemi Covid-19 sesuai dengan peraturan OJK pasal 7 ayat 1 tahun 2020 : Memberikan restrukturisasi keringanan kepada pengusaha yang terdampak covid-19 dan memperoleh proses pembiayaan bagi para pengusaha yang terdampak covid-19 asalkan usahanya tidak terdampak secara signifikan seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui peraturan POJK pasal 5 ayat 2 tahun 2020. Beberapa faktor yang menjadi resiko dalam pembiayaan pada masa pandemi Covid-19 di Bank Syariah Indonesia KC Ahmad Yani Kota Sidoarjo, di antaranya Nasabah telat membayar angsuran, akibat terjadinya penurunan omset usaha nasabah. Jika nasabah mengalami penurunan omset usaha dan belum mampu membayar angsuran maka pihak bank memberikan solusi dengan upaya menggunakan saldo yang

ada di rekening nasabah untuk membayar angsuran (Ertiyant & Latifah, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan atau Pemberdayaan di sektor UMKM. Akan tetapi permasalahan yang diteliti terdapat Perbedaannya, yaitu terdapat di bagian objek yang menjadi tempat penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini yang penulis kaji membahas mengenai Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM di Sisingamangaraja Di Kota Cirebon.

9. Risanda Alirastra Budiantoro, Pradipta Puspita Larasati, dan Sri Herianingrum. Magister Sains Ekonomi Islam, Universitas Airlangga, Surabaya (2018), dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Melalui Pembiayaan Usaha Syariah Di Kota Mojokerto”. Dalam menjalankan usahanya, usaha mikro dan kecil (UKM) mengalami beberapa permasalahan baik internal dan eksternal, salah satunya yaitu kesulitan dalam permodalan. Permasalahan tersebut juga dirasakan oleh UKM yang ada di Kota Mojokerto. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan UKM ini beberapa stakeholder yang ada di Kota Mojokerto bekerjasama membentuk Program Pembiayaan Syariah (Pusyar) dengan basis akan Murabahah. Program Usaha Syariah (Pusyar) merupakan kerjasama antara Badan Amil Zakan Nasional Kota Mojokerto dengan PT. BPRS Kota Mojokerto, Pemerintah Kota Mojokerto melalui Dinas Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) sebagai langkah kongkrit dalam pemberdayaan UMKM di Kota Mojokerto, konsep pembiayaan ini adalah memberikan pembiayaan dengan tidak membebankan biaya tambahan apapun kepada peminjam, karena biaya margin, administrasi dan asuransi di tanggung oleh Badan Amil Zakat Kota Mojokerto. Strategi pengembangan program pemberdayaan usaha mikro dan kecil melalui program pusyar dibagi menjadi empat kategori, antara lain: input,

proses, output, dan outcome (Budiantoro, Larasati, & Herianingrum, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan atau Pemberdayaan di sektor UMKM. Akan tetapi permasalahan yang diteliti terdapat Perbedaannya, yaitu terdapat di bagian objek yang menajdi tempat penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini yang penulis kaji membahas mengenai Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM Sisingamangaraja Di Kota Cirebon.

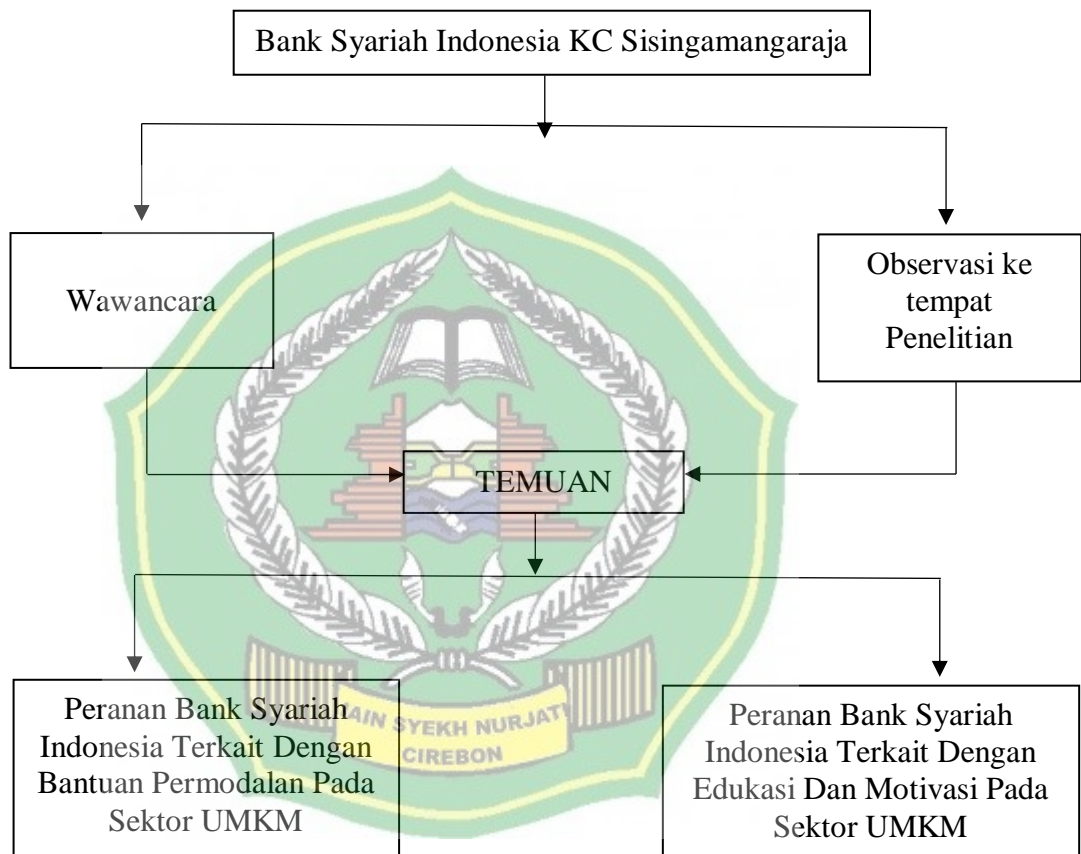
10. Menurut Nonie Afrianty, IAIN Bengkulu (2018), dengan penelitian yang berjudul “Perkembangan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Murabahah Dari BMT Kota Mandiri Bengkulu”. Dapat diketahui bahwa terdapat pengembangan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan murabahah dari BMT Kota Mandiri Bengkulu. Hal ini terbukti dari 33 responden yang diteliti, 31 responden mengalami dampak positif dari adanya pembiayaan murabahah yang diperoleh dari BMT Kota Mandiri Bengkulu. Hal ini terbukti oleh adanya peningkatan keuntungan bagi usaha mikro tersebut, peningkatan keuntungan yang diperoleh responden dikarenakan dengan adanya pembiayaan murabahah dari BMT Kota Mandiri Bengkulu, maka modal usaha bertambah sehingga pengusaha mikro bisa memanfaatkan tambahan modal tersebut untuk meningkatkan perkembangan modal usahanya (Afrianty, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan atau Pemberdayaan di sektor UMKM. Akan tetapi permasalahan yang diteliti terdapat Perbedaannya, yaitu terdapat di bagian objek yang menajdi tempat penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini yang penulis kaji membahas mengenai Peran Bank Syariah Indonesia



Terhadap Perkembangan Sektor UMKM Sisingamangaraja Di Kota Cirebon.

### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran membantu memudahkan dalam memahami alur dan menunjukkan maksud dari penelitian. Dalam penelitian ini dapat di gambarkan melalui skema alur penelitian berikut:



Kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal untuk melaksanakan penelitian harus meminta izin kepada pihak BSI KCP Sisingamangaraja terlebih dahulu dan menyampaikan bahwa si peneliti akan melakukan observasi. Setelah mendapatkan izin si peneliti menyampaikan apa saja yang menjadi kebutuhan untuk melaksanakan penelitian agar pihak Bank bisa memberikan apa yang di pintakan oleh si peneliti yang akan melaksanakan penelitian agar pihak Bank dapat memberi arahan kepada siapa si peneliti harus melakukan wawancara. Kemudian pihak Bank akan memberi jadwal kepada si

peneliti untuk bisa melakukan wawancara dengan narasumber agar bisa mendapatkan data yang akurat dan valid sesuai dengan apa yang ditanyakan si peneliti yaitu mengenai Peranan Bank Syariah Indonesia Terkait Dengan Bantuan Permodalan Pada Sektor UMKM dan Peranan Bank Syariah Indonesia Terkait Dengan Edukasi Dan Motivasi Pada Sektor UMKM.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, pariwisata, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang paling utama selagi sumber yang dianggap terpenting, adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data dari hasil wawancara mendalam kepada Agung Maulana.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan *Field Research* (penelitian lapangan) dengan langsung mengunjungi dan mencari informasi dari situasi tempat penelitian. Pendekatan penelitian ini membuat peneliti mencari data dengan terjun ke lapangan untuk

observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diolah dan dideskripsikan menjadi data hasil temuan.

Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang ada di lapangan mengenai “Peran Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Sektor UMKM Di Sisingamangaraja”

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian (Maryam, 2016).

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, di mana di dalam metode ini pertanyaan berlangsung dengan santai, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya.

##### b. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Maryam, 2016). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid.

##### c. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, arsip, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara (Maryam,

2016). Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam beberapa kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sistematika menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

e. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah metodologi yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas suatu penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode atau teori.

Adapun tahapan dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung secara terus menerus dalam masa penelitian dengan memilih data-data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, membuang yang tidak terpakai, dan memfokuskan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2013).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (diagram), dan sejenisnya (Sugiyono, 2013). Melalui penyajian data tersebut, data dapat terorganisasikan,



tersusun pola hubungan, sehingga data mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penelitian menyajikan data dalam bentuk tes naratif.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Berikutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2013).

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi ke dalam lima bab sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan landasan teori, dalam bab ini penulis akan menjelaskan tinjauan umum mengenai Syariah Enterprise Theory, pengertian Bank Syariah, peran Bank Syariah, pengertian UMKM, kriteria UMKM, keunggulan kompetitif UMKM, perkembangan UMKM di Indonesia, faktor perkembangan UMKM di Indonesia, dan Pembiayaan UMKM di Indonesia. Sehingga dengan adanya teori-teori tersebut dapat memperjelas analisis terhadap obyek yang akan diteliti.

### 3. BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ketiga ini sebagai bahan analisis dari bab sebelumnya yang membahas sejarah Bank Syariah Indonesia, visi dan misi, nilai-nilai perusahaan, dan struktur organisasi.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan analisis praktik peran Bank Syariah Indonesia terhadap perkembangan sektor UMKM di Bank Syariah Indonesia KC Sisingamangaraja Cirebon Jawa Barat.

### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

